

ISBN 978-979-19423-8-6

PROSIDING SEMINAR

Penelitian Unggulan Departemen Agribisnis

Bogor, 27 - 28 Desember 2012



Editor :

Rita Nurmalina
Netti Tinaprilla
Amzul Rifin
Tintin Sarianti
Yanti N. Muflikh



DEPARTEMEN AGRIBISNIS
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

PROSIDING SEMINAR PENELITIAN UNGGULAN DEPARTEMEN AGRIBISNIS

Bogor, 27 - 28 Desember 2012

EDITOR :

Rita Nurmalina
Netti Tinaprilla
Amzul Rifin
Tintin Sarianti
Yanti N. Muflikh

**PROSIDING SEMINAR
PENELITIAN UNGGULAN DEPARTEMEN AGRIBISNIS**
Bogor, 27 - 28 Desember 2012

TIM PENYUSUN

PENGARAH :

- Dr. Ir. Nunung Kusnadi, MS (Ketua Departemen Agribisnis)
- Dr. Ir. Dwi Rachmina, MS (Sekretaris Departemen Agribisnis)
- Dr. Ir. Anna Fariyanti, MS (Gugus Kendali Mutu FEM - IPB)

EDITOR :

- Ketua : Prof. Dr. Ir. Rita Nurmalina, MS
- Anggota : - Dr. Ir. Netti Tinaprilla, MM
- Dr. Amzul Rifin, SP., MA
- Tintin Sarianti, SP., MM
- Yanti N. Muflikh, SP., M.Agribuss

TIM TEKNIS :

- Nia Rosiana, SP., M.Si

DESAIN DAN TATA LETAK :

- Hamid Jamaludin M., AMd

Diterbitkan Oleh :

DEPARTEMEN AGRIBISNIS
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

Jl. Kamper Wing 4 Level 5 Kampus IPB Dramaga Bogor 16680

Telp/Fax : 0251-8629654

e-mail : depagribisnis@yahoo.com, dep-agribisnis@ipb.ac.id

Website : <http://agribisnis.fem.ipb.ac.id>

ISBN : 978-979-19423-8-6

KATA PENGANTAR

Salah satu tugas dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah kegiatan penelitian. Dalam rangka mendukung kegiatan penelitian bagi para dosen, Departemen Agribisnis telah melakukan kegiatan Penelitian Unggulan Departemen (PUD) yang dimulai sejak tahun 2011. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan motivasi bagi dosen Departemen Agribisnis untuk melakukan kegiatan penelitian sehingga dapat meningkatkan kompetensi di bidangnya masing-masing. Kegiatan PUD tersebut dimulai dari penilaian proposal yang akan didanai dan ditutup oleh kegiatan seminar. Selanjutnya untuk memaksimalkan manfaat dari kegiatan penelitian tersebut, hasil penelitian perlu didiseminasi dan digunakan oleh masyarakat luas. Salah satu cara untuk mendiseminasikan hasil-hasil penelitian tersebut adalah dengan menerbitkan prosiding ini.

Prosiding ini berhasil merangkum sebanyak 23 makalah PUD yang telah diseminarkan pada tanggal 27-28 Desember 2012. Secara umum makalah-makalah tersebut dapat dibagi menjadi tiga bidang kajian, yaitu kajian Bisnis (9 makalah), Kewirausahaan (3 makalah), dan Kebijakan (11 makalah). Bidang kajian tersebut sesuai dengan Bagian yang ada di Departemen Agribisnis, yaitu Bagian Bisnis dan Kewirausahaan serta Bagian Kebijakan Agribisnis. Dilihat dari metode analisis yang digunakan, makalah yang terangkum dalam prosiding ini sebagian besar menggunakan analisis kuantitatif. Pesatnya perkembangan teknologi komputasi dan ketersediaan software metode kuantitatif mendorong para peneliti untuk memilih metode analisis tersebut. Ke depan metode analisis kajian bidang Agribisnis perlu diimbangi dengan metode analisis kualitatif.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Ir Rita Nurmalina, MS sebagai ketua tim PUD dan sekaligus sebagai Editor Prosiding ini beserta tim lainnya. Besar harapan kami prosiding ini dapat digunakan dan bermanfaat bukan saja di lingkungan kampus tapi juga bagi masyarakat luas.

Bogor, 1 Februari 2013
Ketua Departemen Agribisnis FEM IPB

Dr.Ir. Nunung Kusnadi, MS

DAFTAR ISI

KAJIAN BISNIS

Analisis Sikap Petani Terhadap Atribut Benih Unggul Jagung Hibrida di Sulawesi Selatan	1
Rita Nurmalina, Harmini, Asrul Koes, dan Nia Rosiana	
Analisis Usaha Sayuran <i>Indigenous</i> Kemangi di Kabupaten Bogor.....	23
Anna Fariyanti	
Analisis Kelayakan Usahaternak Sapi Perah Rakyat dan Pemasaran Susu di Jawa Timur (Studi Kasus Peternakan Sapi Perah di Kecamatan Pujon, Malang - Jawa Timur).....	41
Harmini, Ratna Winandi Asmarantaka, Dwi Rachmina, dan Feryanto	
Kelayakan Usaha Peternakan Sapi Perah dalam Menunjang Swasembada Susu di Indonesia.....	61
Juniar Atmakusuma	
Kajian Sistem Pemasaran Produk Pertanian Organik dalam Rangka Menunjang Ketahanan Pangan dan Menuju Perdagangan Berkesetaraan (<i>Fair Trade</i>).....	75
Tintin Sarianti, Juniar Atmakusuma, Heny Kuswanti Daryanto, Siti Jahroh, dan Febriantina Dewi	
Pendapatan Usahatani dan Sistem Pemasaran Cabai Rawit Merah (<i>Capsicum frutescens</i>) di Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut.....	97
Rita Nurmalina, Asmayanti, dan Tubagus Fazlurrahman	
Kelayakan Usaha Pembibitan Domba Melalui Program Kemitraan dan Inkubasi Bisnis dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Bogor	117
Popong Nurhayati	
Analisis Faktor dan Proses Pengambilan Keputusan Pembelian Beras Organik Serta Analisis Pendapatan dan Risiko Produksi Padi Organik	137
Tintin Sarianti	
<i>Supply Chain Management</i> Jambu Kristal pada Agribusiness Development Center-University Farm (ADC-UF) IPB	157
Yanti Nuraeni Muflikh	

KAJIAN KEWIRAUSAHAAN

Analisis Faktor-Faktor Determinan Kewirausahaan Pertanian Padi Organik	177
Rachmat Pambudy, Burhanuddin, Arif Karyadi Uswandi, Yeka Hendra Fatika, Nia Rosiana, dan Triana Gita Dewi	
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Negosiasi Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor	199
Yusalina	

Metode Belajar Kewirausahaan di Institut Pertanian Bogor	215
Burhanuddin, dan Nia Rosiana	
KAJIAN KEBIJAKAN	
Analisis Keberlanjutan Lembaga Keuangan Mikro	235
Dwi Rachmina	
Analisis Pengaruh Penerapan Bea Keluar pada Daya Saing Ekspor Kakao Indonesia	257
Amzul Rifin	
Strategi Pengembangan Agribisnis Sapi Perah di Jawa Timur	273
Lukman Mohammad Baga	
Kajian Stok Pangan Beras di Provinsi Jawa Timur dan Sulawesi Selatan	295
Andriyono Kilat Adhi, Netti Tinaprilla, dan Maryono	
Advokasi Program Ketahanan Pangan di Kabupaten Bogor	313
Yusalina, Anna Fariyanti, Nunung Kusnadi, dan Yanti Nuraeni Muflikh	
Peranan dan Analisis Pendapatan Koperasi Susu di Jawa Timur (Kasus Koperasi Peternak Sapi Perah SAE Pujon)	331
Ratna Winandi Asmarantaka	
Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pengguna Telepon Seluler Terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian	347
Rachmat Pambudy, dan Arif Karyadi Uswandi	
Prospek Ekspor Produk Perikanan dan Kelautan ke Uni Eropa	357
Andriyono Kilat Adhi	
Pengaruh Penerapan Teknologi Organik SRI (<i>System Rice Intensification</i>) Terhadap Penggunaan Sumber Modal Eksternal (Kasus Petani Padi di Kecamatan Kebon Pedes, Kabupaten Sukabumi)	377
Netti Tinaprilla	
Dayasaing Usahaternak Sapi Perah Rakyat di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang, Jawa Timur.....	403
Harmini dan Feryanto	
Pengaruh Realisasi APBD Bidang Pertanian Terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian di Kabupaten Bogor	425
Arif Karyadi Uswandi	

PENGARUH REALISASI APBD BIDANG PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN BOGOR

Oleh:

Arif Karyadi Uswandi

Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB
arifkaryadi@yahoo.com

ABSTRACT

This study focused on the impact of district-budget allocation on growth of agriculture sector in Bogor Regency which is measured by growth of agriculture gross domestic product and recommends a policy base on the result of the analysis. The study was conducted by using multiple regression method with a time lag effect in the model, given that the budget will have an impact after one year. Models built using the expenditures variable of capital, operations and employees as independent variables and GDP growth in the agricultural sector as the dependent variable. The data used are secondary data of agricultural sector budget allocation and agricultural GDP obtained from the Bappeda and BPS Bogor regency. The study indicate that the expenditure variable of capital and operating has positive and significant impact on agricultural growth of the agricultural sector in Bogor regency, while expenditure variable of employee and significant negative effect on the growth of the agricultural sector in Bogor. Based on the results, the capital and operating budget must be increased to gain a positive impact on agricultural growth in Bogor Regency, addressing personnel expenditures that has a negative impact on the growth of agricultural sector, the policy is to increase the performance of agriculture officials by providing a work guidance.

Keywords :district-budget allocation, growth, agricultural sector

ABSTRAK

Kajian ini difokuskan untuk melihat pengaruh alokasi dana APBD bidang pertanian di terhadap pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Bogor yang diukur dengan menggunakan PDRB pertanian dan memberikan masukan kebijakan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan. Kajian ini dilakukan dengan menggunakan metode regresi berganda dengan pengaruh time lag pada model, mengingat bahwa alokasi anggaran akan berdampak setelah t+1. Model yang dibangun menggunakan variabel belanja modal, operasional dan pegawai sebagai independent variabel dan pertumbuhan PDRB sektor pertanian sebagai variabel dependent. Data yang digunakan adalah data sekunder alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Bidang Pertanian Kabupaten Bogor dan PDRB sektor pertanian Kabupaten Bogor yang diperoleh dari Bappeda Kabupaten Bogor dan BPS Kabupaten Bogor.

Hasil kajian menunjukkan bahwa variabel belanja modal dan belanja operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan pertanian sektor pertanian di Kabupaten Bogor, sedangkan variabel belanja pegawai berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Bogor. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka anggaran belanja modal dan operasional harus terus ditingkatkan melihat pengaruhnya yang positif terhadap pertumbuhan pertanian di Kabupaten Bogor, menyikapi variabel belanja pegawai yang berpengaruh negatif, maka diperlukan pembinaan terhadap pegawai dinas pertanian, guna meningkatkan kinerja.

Kata kunci : APBD, Pertumbuhan, Sektor pertanian

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

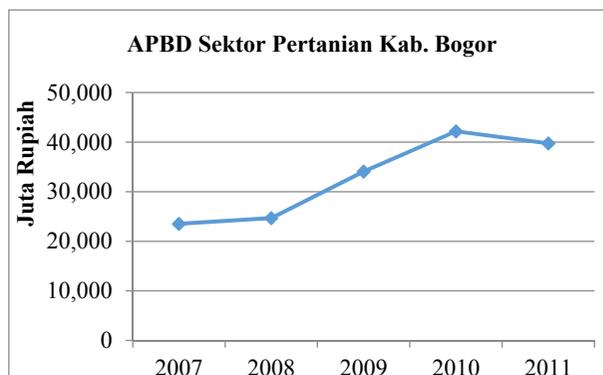
Perekonomian di Kabupaten Bogor ditunjang oleh tiga sektor utama, yaitu industri pengolahan, perdagangan, hotel dan restoran, serta pertanian. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penerimaan PDRB Masing-Masing Sektor di Kabupaten Bogor

SEKTOR	2006		2011	
	PDRB (Juta Rp)	Share (%)	PDRB (Juta Rp)	Share (%)
Pertanian	1.409.949	7,74	2.099.905	4,69
Pertambangan dan Penggalian	319.636	1,75	510.673	1,14
Industri Pengolahan	10.908.861	59,85	28.800.578	64,30
Listrik, Gas dan Air Bersih	689.226	3,78	1.463.090	3,27
Bangunan	586.424	3,22	1.444.730	3,23
Perdagangan, Hotel dan Restoran	2.812.293	15,43	6.935.058	15,48
Pengangkutan dan Komunikasi	486.619	2,67	1.300.350	2,90
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	320.930	1,76	662.988	1,48
Jasa-jasa	692.606	3,80	1.575.325	3,52
Total	18.226.545	100,00	44.792.698	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Bogor, 2012 (Diolah)

Pertanian yang menjadi ciri khas Kabupaten Bogor secara output terus berkembang, akan tetapi apabila diamati dari *share*-nya terhadap PDRB cenderung menurun. Selama kurun waktu lima tahun penurunan *share* sektor pertanian terhadap PDRB total mencapai tiga persen. Di sisi lain, pemerintah Kabupaten Bogor dalam program-program pembangunannya selalu menempatkan sektor pertanian dalam agenda utama, hal ini terlihat dari alokasi dana APBD untuk sektor pertanian yang terus meningkat (Gambar 1).

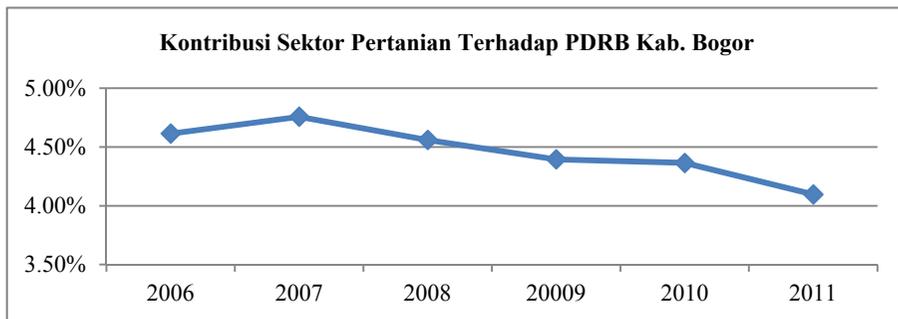


Sumber : Bappeda Kabupaten Bogor, 2012 (diolah)

Gambar 1. Alokasi APBD untuk Sektor Pertanian Kabupaten Bogor

Gambar 1 menunjukkan bahwa ada dukungan yang konsisten dari pemerintah Kabupaten Bogor untuk mendukung pertanian menjadi sektor pembangunan di wilayah Kabupaten Bogor. Hal ini tampak dari besaran dana APBD yang dialokasikan untuk sektor pertanian yang cenderung meningkat setiap tahunnya selama kurun waktu empat tahun terakhir, dari sekitar 24 milyar pada tahun 2007 dan meningkat menjadi 40 milyar pada tahun 2011.

Melihat data PDRB tersebut, maka terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, melihat kecenderungan pertumbuhan sektor pertanian yang semakin menurun, maka dapat dikatakan bahwa input pada sektor pertanian sudah tidak dapat meningkatkan pertumbuhan sektor pertanian. Diamati lebih lanjut, kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Bogor pun cenderung menurun, berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa dari tahun ke tahun kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kab. Bogor menurun secara konstan.



Sumber : Bappeda Kabupaten Bogor, 2012 (diolah)

Gambar 2. Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Bogor

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan rumusan di atas, maka terlihat adanya ketimpangan, disisi input (anggaran) yang terus bertambah dan pertambahannya mencapai hampir 67 persen, akan tetapi dari segi output (share PDRB sektor pertanian), yang memiliki kecenderungan menurun hingga tiga persen dalam kurun lima tahun terakhir ini. Sehingga munculah pertanyaan bagaimanakah pengaruh realisasi APBD Kabupaten Bogor pada pertumbuhan sektor pertanian di kabupaten Bogor ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari kajian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh realisasi APBD Kabupaten Bogor terhadap pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Bogor
2. Merumuskan rekomendasi alokasi APBD Kabupaten Bogor yang dapat memacu pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Bogor.

1.4. Keluaran yang Diharapkan

Keluaran yang diharapkan dari kajian ini adalah adanya rekomendasi besaran alokasi APBD bidang pertanian yang mampu memacu pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Bogor.

II. KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan ekspansi GDP potensial atau output nasional negara. Pertumbuhan ekonomi meliputi pertumbuhan output potensial pada jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah satu-satunya faktor yang paling penting untuk keberhasilan bangsa-bangsa dalam jangka panjang.

Terdapat empat faktor pertumbuhan ekonomi yang penting yaitu:

1. Sumber daya manusia : Input tenaga kerja terdiri dari kuantitas tenaga kerja dan keterampilan angkatan kerja. Banyak ekonom yang meyakini bahwa kualitas input tenaga kerja yaitu keterampilan, pengetahuan, dan disiplin angkatan kerja adalah satu-satunya unsur penting dari pertumbuhan ekonomi.
2. Sumber daya alam : Faktor produksi klasik kedua adalah sumber daya alam. Sumber-sumber daya yang penting ini adalah tanah yang baik untuk ditanami, minyak dan gas, hutan, air dan mineral.
3. Pembentukan modal : Modal nyata mencakup struktur-struktur seperti jalan dan pembangkit tenaga listrik, peralatan seperti truk dan komputer. Negara-negara yang tumbuh pesat cenderung berinvestasi sangat besar dalam barang modal baru.
4. Teknologi : Kemajuan teknologi telah menjadi unsur vital keempat dari pertumbuhan standar hidup yang pesat. Arus penemuan dan kemajuan teknologi yang tidak pernah berakhir menyebabkan kemajuan yang sangat besar dalam kemungkinan produksi di negara-negara. Dalam era ini telah terjadi ledakan teknologi baru khususnya dalam informasi, komputasi, komunikasi dan sains kehidupan. Perubahan teknologi menunjukkan perubahan proses produksi atau pengenalan produk atau jasa baru. Penemuan proses yang sangat meningkatkan produktivitas adalah mesin uap, pembangkit listrik, antibiotik, jet dan mesin faks. Penemuan produk fundamental mencakup telepon, radio, pesawat terbang, televisi, dan komputer.

2.2. Pertumbuhan Ekonomi dengan Akumulasi Modal: Model Pertumbuhan Neoklasik¹

Model pertumbuhan neoklasi berfungsi sebagai alat dasar untuk memahami proses pertumbuhan negara maju dan telah diterapkan dalam studi empiris mengenai sumber pertumbuhan ekonomi. Model pertumbuhan neoklasik menjelaskan ekonomi dengan output homogeny tunggal yang diproduksi oleh dua jenis input yaitu modal dan tenaga kerja. Unsur-unsur baru dan utama dari model pertumbuhan neoklasi adalah

¹ Samuelson, Paul A. William D. Nordhaus. Ilmu Makroekonomi Edisi 17. PT Media Global Edukasi.

modal dan perubahan teknologi. Modal terdiri dari barang-barang yang diproduksi dengan daya tahan lama untuk digunakan membuat barang-barang lain. Barang-barang modal mencakup struktur seperti pabrik, peralatan seperti komputer dan perangkat mesin, serta persediaan barang jadi dan barang dalam proses.

Diasumsikan bahwa hanya terdapat satu jenis barang modal (Kapital, K). lalu dengan menghitung agregat persediaan modal seagai total kuantitas barang modal. Jika L adalah jumlah buruh, maka (K/L) adalah sana dengan kuantitas modal per buruh atau rasio tenaga kerja-modal. Oleh karena itu model pertumbuhan neoklasik tanpa perubahan teknologi adalah sebagai berikut:

$$Q = F (K,L)$$

Kemudian para ekonom menekankan pkebutuhan akan penumpukan modal (capital deepening), yang merupakan proses dengan kuantitas modal per buruh yang meningkat sepanjang waktu. Contoh-contoh pendalaman modal meliputi pelipatgandaan mesin pertanian dan sistem irigasi dalam pertanian, rel kereta dan jalan raya dan transportasi. Semua ini adalah contoh bagaimana ekonomi berinvestasi dalam barang modal, sehingga meningkatkan jumlah modal per buruh. Akibatnya output per buruh tumbuh sangat tinggi dalam pertanian dan transportasi.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu Penelitian

Kajian ini dilakukan selama 5 bulan (Mei 2012– November 2012). Lokasi penelitian di Kabupaten Bogor. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan adanya tanggung jawab sosial dari Institut Pertanian Bogor, Khususnya Departemen Agribisnis terhadap perkembangan kebijakan pertanian dan pertanian di Kabupaten Bogor.

3.2. Data dan Metode Pengambilan Data

Secara umum data penelitian merupakan data sekunder, yang terdiri atas data alokasi APBD Kabupaten Bogor dan data PDRB sektor pertanian Kabupaten Bogor. Data diperoleh dari Instansi terkait, yaitu Bappeda Kabupaten Bogor dan BPS Kabupaten Bogor melalui proses *desk study*.

3.3. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Kajian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menaksir dan menjelaskan hubungan dan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Hal yang perlu diperhatikan dalam perekonomian adalah jarang terdapat reaksi yang ditimbulkan oleh suatu aksi secara seketika. Namun, hal ini memerlukan selang waktu atau *time Lag* (kelambanan) (Woolridge, 2006). Realisasi APBD (belanja modal dan biaya operasional pemeliharaan) bidang pertanian, tidak dapat langsung mempengaruhi pertumbuhan

sektor pertanian di tahun yang sama. Maka untuk melihat efeknya terhadap pertumbuhan sektor pertanian dibutuhkan adanya *time lag*.

Dengan tingkat pertumbuhan sektor pertanian dan realisasi belanja modal untuk sektor pertanian di Kabupaten Bogor sebagai variabel yang akan diteliti, maka model analisis yang digunakan dalam menganalisis data adalah model pertumbuhan dengan alat analisis ekonometrika, sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah model kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*).

Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3) \dots \dots \dots (1)$$

atau secara eksplisit dapat dinyatakan dalam fungsi Cobb-Douglas berikut:

$$Y = \alpha_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} e^{\mu} \dots \dots \dots (2)$$

Secara matematis dapat dispesifikasikan ke dalam model Linlog (Linear Logaritma) sebagai berikut :

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 \text{Ln}X_{1t-1} + \beta_2 \text{Ln}X_{2t-1} + \beta_3 \text{Ln}X_{3t-1} + \mu \dots \dots \dots (3)$$

dimana :

- Y = Pertumbuhan sektor pertanian Kabupaten Bogor (persen)
- LnX_{1t-1} = Logaritma Natural Realisasi belanja modal untuk bidang pertanian (*Lag Time*) (Rupiah)
- LnX_{2t-1} = Logaritma Natural Realisasi belanja operasional untuk bidang pertanian (*Lag Time*) (Rupiah)
- LnX_{3t-1} = Logaritma Natural Realisasi belanja pegawai untuk bidang pertanian (*Lag Time*) (Rupiah)
- α = *intercept*/ konstanta
- β₁, β₂, β₃ = koefisien regresi
- μ = *error term*
- (*t-1*) *Time Lag* = Mundur Satu Tahun (Tahun Sebelumnya)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan output STATA versi 11, diperoleh hasil untuk model pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Bogor yang dipengaruhi oleh variabel anggaran sebagai variabel endogenous adalah sebagai berikut :

$$y_t = 0.020646 + 0.2134343X_{1t-1} - 0.0037536X_{2t-1} + 1.002559X_{3t-1}$$

```
reg lngdpert lnbelanjamodal lnbelanjaopr lnbelanjapeg
```

Source	SS	df	MS	Number of obs = 30		
Model	4.81416479	3	1.6047216	F(3, 26)	= 5260.56	
Residual	.007931235	26	.000305047	Prob > F	= 0.0000	
Total	4.82209603	29	.166279173	R-squared	= 0.9984	
				Adj R-squared	= 0.9982	
				Root MSE	= .01747	

lngdpert	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
lnbelanjamodal	1.002559	.0082391	121.68	0.000	.9856234	1.019495
lnbelanjapeg	-.0037536	.0004565	-8.22	0.000	-.004692	-.0028153
lnbelanjaopr	.2134343	.0896078	2.38	0.025	.0292428	.3976258
_cons	.020646	.1127606	0.18	0.856	-.2111366	.2524287

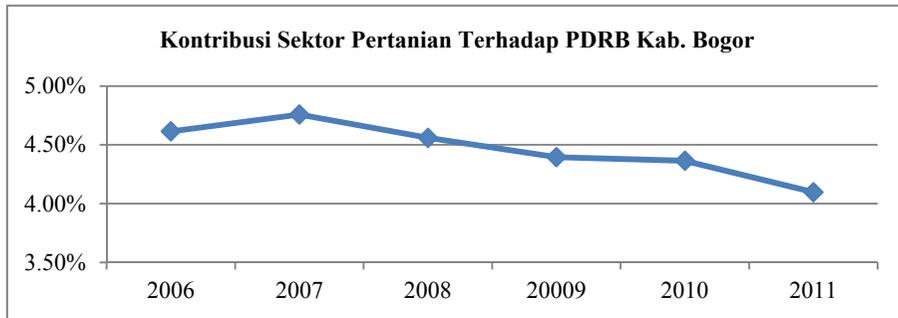
Berdasarkan output diperoleh hasil bahwa model yang diuji dapat dipergunakan untuk menjelaskan perilaku pertumbuhan ekonomi, hal ini ditandai dari perolehan nilai Prob > F sebesar 0,000 , dan nilai Adj R² sebesar 0,9982 menunjukkan bahwa keragaman Pertumbuhan PDRB pertanian di Kabupaten Bogor dapat dijelaskan oleh lag pertumbuhan belanja modal, lag pertumbuhan belanja pegawai, dan lag pertumbuhan belanja operasional bidang pertanian sebesar 99,82 persen. Dari persamaan tersebut hanya konstanta saja memiliki signifikansi melebihi ($\alpha=5\%$), sehingga nilai konstanta inipun dapat diabaikan, sedangkan variabel lainnya signifikan dengan tingkat kepercayaan 95 dan 90 persen. Sedangkan interpretasi dari model tersebut adalah sebagai berikut : peningkatan satu persen pada pertumbuhan belanja operasional di periode sebelumnya akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan PDRB sektor pertanian sebesar 0,2 persen, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan belanja operasional pada periode sebelumnya akan memberikan efek positif pada pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Bogor, hal ini juga menunjukkan bahwa belanja operasional bersifat *procyclical* pada pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Bogor.

Untuk variabel belanja modal, output stata memberikan pengertian bahwa peningkatan satu persen pada pertumbuhan belanja modal periode lalu , akan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Bogor pada saat ini sebesar satu persen, hal ini pun mengindikasikan bahwa pertumbuhan GDP riil pada periode lalu memberikan efek *procyclical* bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia. Untuk variabel belanja pegawai, koefisien sebesar -0,037 menunjukkan bahwa jika belanja pegawai meningkat sebesar satu persen, maka dampak terhadap perekonomian adalah penurunan laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian sebesar 0,037 persen, nilai ini menunjukkan bahwa belanja pegawai berpengaruh *countercyclical* bagi pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Bogor.

Berdasarkan hasil tersebut, maka terlihat efektivitas dari alokasi dana APBD yang disalurkan oleh pemerintah Kabupaten Bogor untuk alokasi dana operasional dan belanja modal dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan PDRB pertanian di Kabupaten Bogor, sehingga alokasi dana terhadap dua objek pengeluaran ini dapat dikatakan telah mencapai tingkat efektivitasnya, dikarenakan telah mempunyai dampak positif terhadap perkembangan pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Bogor. Akan tetapi untuk alokasi belanja pegawai yang hipotesanya berpengaruh positif, akan tetapi pada hasilnya berpengaruh negatif, maka dapat dikatakan bahwa alokasi belanja pegawai di lingkungan Kabupaten Bogor tidak efektif dan bahkan tidak efisien dalam menunjang pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Bogor. Hal ini dapat juga diartikan bahwa pengeluaran untuk pegawai selama ini, khususnya pegawai di lingkungan dinas pertanian tidak membuat kinerja pegawai dinas pertanian menjadi lebih efisien dan efektif dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Bogor.

Hal lain yang juga dapat diartikan dari interpretasi output STATA tersebut adalah bahwa jika ingin meningkatkan pertumbuhan PDRB sektor pertanian secara signifikan, maka alokasi pendanaan APBD dapat ditingkatkan melalui belanja modal yang biasanya terdiri dari pengeluaran untuk kebutuhan investasi dan alat-alat pertanian serta infrastruktur pertanian seperti irigasi. Berdasarkan hasil interpretasi di atas, maka alokasi APBD di belanja modal mampu meningkatkan pertumbuhan sebesar pertumbuhan alokasi pendanaan belanja modal itu sendiri, dengan kata lain pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Bogor mempunyai hubungan yang elastis dengan alokasi belanja modal di sektor pertanian.

Jika diamati lebih lanjut, maka dapat juga dikatakan bahwa laju pertumbuhan sektor pertanian yang semakin menurun (rata-rata penurunan laju pertumbuhan sektor pertanian 1,38 persen per tahun) (BPS Kabupaten Bogor, 2011). Dan juga ditunjang dengan data penyerapan tenaga kerja yang semakin menurun (Gambar 4), maka dapat dikatakan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Bogor mengalami proses kapitalisasi. Walaupun hal tersebut tidak dikaji dalam kajian ini, akan tetapi terdapat kecenderungan yang menunjukkan bahwa penambahan belanja modal yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bogor, yang berdasarkan laporan program banyak dialokasikan untuk bantuan mesin pertanian dan alat-alat pertanian, maka dugaan tersebut semakin kuat, juga didukung oleh data pada Gambar 3 yang menunjukkan penurunan penyerapan tenaga kerja akan tetapi PDRB sektor pertanian yang cenderung meningkat, walaupun kontribusi dan laju pertumbuhannya semakin berkurang.



Gambar 3. Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Kabupaten Bogor

Kebijakan yang diperlukan dengan adanya kecenderungan ini adalah memastikan bahwa sub sektor pertanian yang layak untuk dikapitalisasi harus didukung dan dikembangkan, sementara sub sektor yang memang padat karya harus selalu dikembangkan ke arah padat karya, mengingat sektor pertanian di Kabupaten Bogor masih merupakan sektor penyerap tenaga kerja terbesar. Hal lain yang juga perlu diperhatikan adalah alokasi APBD yang harus lebih efisien untuk belanja modal yang diwujudkan dalam bentuk bantuan alat-alat pertanian dan mesin pertanian, sehingga dalam prakteknya alat-alat tersebut tepat guna dan tepat sasaran, mengingat bahwa terdapat kecenderungan bahwa alat-alat yang bersifat bantuan tersebut masih terdapat ketidaksesuaian dengan kebutuhan di tingkat petani (Dinas Pertanian Kabupaten Bogor, 2010).

Menyikapi alokasi APBD untuk belanja pegawai yang berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian, maka yang harus ditekankan adalah peningkatan kinerja dari para pegawai negeri sipil di Kabupaten Bogor, terutama pegawai dinas pertanian yang bersentuhan langsung dengan sektor pertanian di Kabupaten Bogor.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa alokasi APBD sektor pertanian di Kabupaten Bogor untuk belanja modal dan operasional dapat dikatakan telah efektif dan mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Bogor, akan tetapi belanja pegawai dinilai tidak berkontribusi positif terhadap pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Bogor. Berdasarkan hasil analisa, maka alokasi belanja modal dan operasional harus diefektifkan mengingat alokasi pendanaan untuk kedua mata anggaran ini memiliki kontribusi kuat terhadap pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Bogor.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisa, maka disarankan agar sub sektor yang memiliki kecenderungan padat modal untuk dibantu dan ditingkatkan alokasi belanja modalnya dan sektor yang padat karya agar tetap didorong untuk tetap tumbuh dengan pertimbangan bahwa sektor pertanian tetap merupakan sektor yang menyerap tenaga kerja terbanyak.

Hal lain yang dapat disarankan adalah meningkatkan kinerja pegawai di dinas pertanian Kabupaten Bogor melalui sistem pengawasan internal yang memadai dan berdasarkan output kerja, sehingga di kemudian hari alokasi belanja pegawai dapat memberikan efek positif terhadap pertumbuhan sektor pertanian.

Untuk penelitian selanjutnya dapat dikaji secara lebih mendalam mengenai alokasi belanja modal dan operasional yang lebih rinci per sub sektor agar diketahui sumbangan alokasi APBD untuk setiap sub sektor tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda Kabupaten Bogor. 2008. Arah Pengembangan Pembangunan Kabupaten Bogor. Bogor.
- BPS Kabupaten Bogor. 2008. Kabupaten Bogor Dalam Angka 2007. Bogor
-----, 2009. Kabupaten Bogor Dalam Angka 2008. Bogor
-----, 2010. Kabupaten Bogor Dalam Angka 2009. Bogor
-----, 2011. Kabupaten Bogor Dalam Angka 2010. Bogor
- Wooldridge, Jeffrey M. 2006. Introductory Econometrics. Thomson South Western. USA.

DEPARTEMEN AGRIBISNIS
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
JL. KAMPER. WING 4 LEVEL 5, KAMPUS IPB DRAMAGA BOGOR
TELP (0251) 8629654

